

# **PERAN SEKTOR KEHUTANAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM KETAHANAN PANGAN DAN DAN ENERGI**

**Dr. Irsyal Yasman,  
Dewan Penguatan APHI,**

**Disampaikan pada Webinar YSWJ 30 Januari 2025**

# Pendahuluan

Luas hutan Indonesia: 120,26 juta Ha

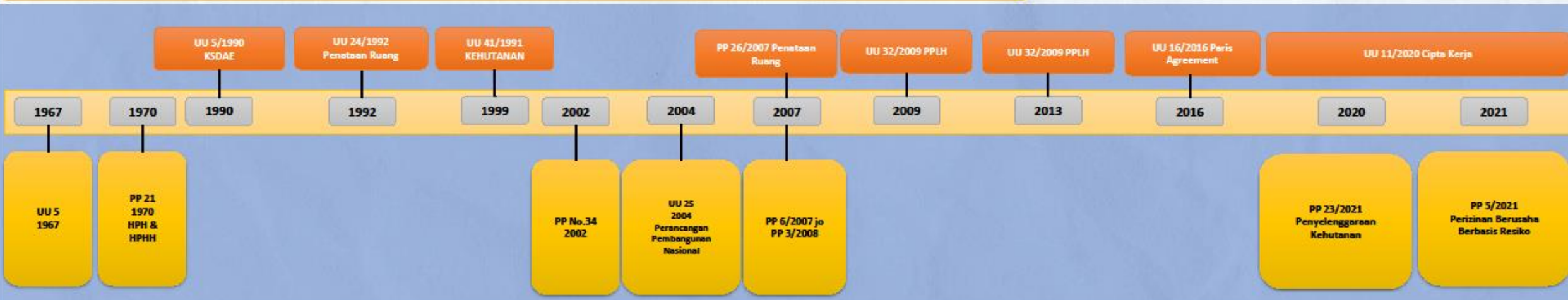
Hutan Produksi: HP:29,23 Juta Ha; Hutan Produksi Terbatas: 26.80 Jt HA; Total: **56.03 Juta Ha.**

Hutan Produksi yang dapat dikonversi: **12,79 Jt Ha.**

Hutan Lindung: 29.56 Jt Ha: dan Hutan Konservasi: 21,87 Jt Ha

**Ada potensi Pengelolaan Hutan Produksi untuk Pangan dan Energi di 68.82 Jt Ha (HP+HP yang dapat dikonversi)**

# PENGELOLAAN HUTAN PRODUKSI DARI TAHUN KE TAHUN



- Era pengusahaan skala besar di luar Jawa dimulai setelah diterbitkannya PP 21 Tahun 1970 melalui pemberian Hak Pengusahaan Hutan
- Sektor kehutanan menjadi salah satu andalan untuk mendongkrak perekonomian nasional pada masa awal Pembangunan → Era Produksi Kayu Bulat dan Satu Izin Untuk Satu Kegiatan Usaha

- Sistem pengelolaan hutan produksi mengalami perubahan dengan disahkannya UU No. 41 Tahun 1999.
- Hak Pengusahaan Hutan diubah menjadi Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
- Era optimalisasi pemanfaatan hutan melalui Multi Sistem Silvikultur dan Satu Izin untuk Satu Kegiatan Usaha

- Berdasar UU No. 11 Tahun 2020 kegiatan pemanfaatan hutan dilakukan melalui Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH)
- Merubah pemanfaatan hutan dari satu izin untuk satu kegiatan usaha menjadi satu izin untuk semua kegiatan pemanfaatan hutan melalui Multi Usaha Kehutanan

# KONDISI HULU USAHA KEHUTANAN



- Pengelolaan Hutan Alam di luar Jawa dimulai Tahun 1968: 18 unit HPH, luas 2,08 juta ha
- Berkembang pesat, hingga pada tahun 1988 terdapat 538 unit HPH dengan luas 55,49 juta ha, dan mempunyai nilai ekspor USD 3,04 Milyar (28,9% dari total ekspor non migas)
- Pasca reformasi, kinerja pengelolaan Hutan Alam terus menurun, mengalami titik terendah pada tahun 2001.
- Pada dekade terakhir rata-rata produksi kayu dari hutan alam hanya berkisar 5,7 juta m3 dan pada tahun 2023 hanya tercapai 4,5 juta m3
- Permasalahan utama:
  - 1) Jarak Angkutan semakin jauh, harga BBM meningkat, Harga kayu relatif rendah (tidak menutup HPP)
  - 2) Konfigurasi bisnis hutan alam tidak efisien, nilai tambah rendah → 65% plywood : 35% wood working



- Pengelolaan Hutan Tanaman Industri dimulai pada tahun 1984 dengan menerapkan Sistem Silvikultur Tebang Habis dengan Permudaan Buatan serta menanam jenis pohon cepat tumbuh
- HTI mulai berkembang pesat pada tahun 1998 (98 unit, luas 11,18 juta ha), dan pada tahun 2023 tercatat 290 izin.
- Kinerja produksi kayu HTI masih belum cukup untuk menggantikan peran substitusi kayu alam untuk mensuplai industri panel kayu karena sebagian besar kayu hutan tanaman ditujukan untuk suplai industri serpih
- Permasalahan Utama:
  - 1) Realisasi areal tanaman terkendala permasalahan tenurial (RTRWP, tumpang tindih, konflik sosial)
  - 2) Nilai tambah kayu rendah karena tidak terintegrasi dengan industri

# Pengelolaan Hutan Produksi

- **HPH/IUPHHK/PBPH Hutan Alami:**
  - 1992: 582 HPH, Luas 61 Jt Ha, Produksi Kayu: 26 Jt M3/tahun
  - 2023: 244 PBPH HA, luas 17,9 juta Ha, Produksi kayu (2024) 4,5 juta M3 (rata-rata 10 tahun terakhir lk 5,7 jt M3/tahun).
- Terjadi penurunan luas hutan yang dikelola dalam bentuk konsesi. Banyak PBPH HA yang mati suri.  
**Produksinya apa? Kayu bulat untuk Panel, Kayu Gergajian, Moulding, Veneer. Hampir tidak terjadi hilirisasi sejak tahun 1990an.**

- Hampir semua HPH/PBPH HA sudah pada rotasi ke dua (1970:20+45tahun) dan kondisi hutan sudah menjadi Logged Over Area (dalam berbagai kategori Baik, Sedang dan Berat), dengan produktifitas yang sudah menurun.
- Kondisi PBPH HA saat ini: dalam kondisi sulit karena rendahnya harga kayu, meningkatnya biaya produksi dan rendahnya serapan pasar. **Situasi ini tidak mungkin dapat diperbaiki tanpa memperbaiki ekosistem industri kehutanan yang baik (hulu-hilir).**
- **Potensinya sangat besar untuk bio-economy, dan perdagangan high quality carbon stock.**

# Bagaimana dengan Hutan Tanaman?

## IUPHHK HTI/PBPH Hutan Tanaman:

- - 1992: 4 (BUMN dan Swasta): Luas 200.000 ha.
- - 2023: 290 Unit; Luas HTI: 10,88 juta Ha; Produksi kayu: 52,8 juta M3.
- Apa produksinya? Kayu untuk bahan baku Industri Pulp and Kertas, biomasa, bahan baku industri furnitur, perumahan dll.
- Kondisi PBPH HT saat ini: Potensi besar untuk pengembangan, Penambahan luas tanaman relatif tidak ada, luasnya lahan konflik..

# Dalam kaitannya dengan peran sektor kehutanan untuk ketahanan pangan dan energi bagaimana?

- Hutan memang selalu menjadi sumberdaya yang harus mendukung pembangunan
- (infrastruktur, pertanian, pemukiman, dan lainnya semua yang membutuhkan lahan).
- Dimana tanaman pangan dikembangkan?
  - Harus di hutan yang tidak produktif saat ini (indikatornya sementara cukup tutupan lahan).
  - Harus mempertimbangkan infrastruktur, akses, dan ketersediaan tenaga kerja, market
  - Tanaman pangan apa yang akan dikembangkan di lahan hutan?



# Apa yang harus dipersiapkan?

- Membuka data tutupan lahan, dan melakukan verifikasi lapangan.
- Menentukan peruntukan dari masing-masing kategori lahan tersebut, dengan mempertimbangkan aspek seperti infrastruktur, pendanaan, jaminan kepastian berusaha, model-model kemitraan dan sebagainya.
- Jika peruntukannya untuk ketahanan pangan/energi perlu dipertimbangkan kebutuhan tenaga ahli pertanian (tanah, jenis, cropping index, hama penyakit dll.), teknologi, dan jaminan pemasaran. Economic of scale nya menjadi sangat penting.
- Untuk mendorong keterlibatan pemegang izin PBPH dalam program pangan perlu adanya insentif dari pemerintah (pendanaan, peran pemerintah dalam penyelesaian konflik dll).

Terima Kasih

